

PELATIHAN TATA KELOLA KEUANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEGIATAN POKDARWIS DESA COKRO, KABUPATEN KLATEN

Cahyo Yuwono¹, Karsinah², Ema Butsi Prihastari³, Amidi⁴

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonimika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, iinkarsinah@mail.unnes.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Psikologi, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia, butsinegara@gmail.com

⁴Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, amidi@mail.unnes.ac.id

Disubmit : 14/08/25 | Diterima : 09/09/25 | Diterbitkan : 09/09/25

ABSTRACT

Good financial governance capacity is one of the main pillars for the sustainability of community-based organizations, including Tourism Awareness Groups (Pokdarwis). Unfortunately, in many tourist villages, financial management still faces various challenges, such as limited administrative knowledge, lack of technical skills in record-keeping, and the absence of standardized reporting formats. This community service program was carried out in Cokro Village, Klaten Regency, with the aim of improving the competence of Pokdarwis Tjakrawala administrators in managing finances and preparing activity reports in a systematic, transparent, and accountable manner. The implementation method was designed in a participatory manner through a combination of material delivery, group discussions, hands-on practice (learning by doing), case simulations, local context-based financial record-keeping simulations, and practice in preparing activity reports. The participants consisted of core administrators and active members of Pokdarwis. The evaluation was conducted by comparing the results of the pre-test and post-test, as well as assessing the activity report products produced by the participants. The results showed a significant increase in the average score of participants' understanding, from 54.2 in the pre-test to 86.5 in the post-test, or an increase of 59.6%. A total of 87% of participants successfully prepared activity reports according to standardized formats, with a high level of completeness and accuracy. In addition, participants also demonstrated increased confidence in applying new skills in their work environment. These findings indicate that hands-on training combined with relevant case studies can improve financial management skills and strengthen institutional governance.

Keywords: Pokdarwis, training, financial governance, activity report

ABSTRAK

Kapasitas tata kelola keuangan yang baik merupakan salah satu pilar utama bagi keberlanjutan organisasi berbasis masyarakat, termasuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sayangnya, di banyak desa wisata, pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pengetahuan administrasi, keterbatasan kemampuan teknis dalam pencatatan, serta belum adanya format pelaporan yang terstandar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cokro, Kabupaten Klaten, dengan tujuan meningkatkan kompetensi pengurus Pokdarwis Tjakrawala dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan kegiatan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik langsung (*learning by doing*), dan simulasi kasus, simulasi pencatatan keuangan berbasis konteks lokal, dan praktik penyusunan laporan kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus inti dan anggota aktif Pokdarwis. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta penilaian produk laporan yang dihasilkan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pemahaman peserta, dari 54,2 pada *pre-test* menjadi 86,5 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 59,6%. Sebanyak 87% peserta berhasil menyusun laporan kegiatan sesuai format baku, dengan tingkat kelengkapan dan ketepatan yang tinggi. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan

diri dalam menerapkan keterampilan baru di lingkungan kerja mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung yang dikombinasikan dengan studi kasus relevan mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan memperkuat tata kelola kelembagaan.

Kata Kunci: Pokdarwis, pelatihan, tata kelola keuangan, laporan kegiatan

Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi lokal di Indonesia (Alamsyah et al., 2021). Dengan pendekatan berbasis masyarakat (*community-based tourism*), desa-desa di Indonesia mulai diarahkan untuk mengelola potensi wisata secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amin et al., 2024; Hafifah et al., 2025). Salah satu bentuk kelembagaan masyarakat yang memegang peran penting dalam pengelolaan wisata desa adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Afif N.F, 2021; Azizah et al., 2023).

Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pariwisata yang berbasis pada potensi lokal, baik alam, budaya, maupun kearifan lokal (Safitri & Marnelly, 2024). Namun, peran strategis tersebut tidak lepas dari tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan kelembagaan, keuangan, dan pelaporan kegiatan. Banyak Pokdarwis di desa-desa wisata belum memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, menyusun laporan kegiatan, dan melakukan dokumentasi administratif yang diperlukan untuk evaluasi maupun kerja sama antar pemangku kepentingan (Asmoro & Sari, 2020; Putra et al., 2025).

Desa Cokro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi utama yang dimiliki desa ini adalah keberadaan area mata air alami, lingkungan yang asri, air yang jernih, serta nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang terjaga (Dari, 2017; Djaeni et al., 2023). Dengan pendekatan *eco-culture tourism*, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang

difokuskan pada peningkatan kapasitas Pokdarwis sebagai ujung tombak pengelolaan wisata desa.

Permasalahan yang diidentifikasi pada Pokdarwis Tjakrawala Desa Cokro adalah belum adanya tata kelola keuangan yang tertata rapi, belum terbiasanya pengurus membuat laporan kegiatan secara tertulis dan terstruktur, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi dan dokumentasi. Kelemahan ini berdampak pada ketidakjelasan arus kas kegiatan, kesulitan dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan, dan potensi rendahnya kepercayaan dari mitra kerja sama, baik pemerintah maupun swasta.

Kelemahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan kerap menjadi penyebab terhambatnya akses bantuan atau kemitraan baru bagi organisasi desa. Oleh karena itu transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan fondasi yang sangat menentukan keberlanjutan kelembagaan desa wisata. Menurut Putri dan Sihombing (Putri & Sihombing, 2022), akuntabilitas berbasis komunitas memperkuat transparansi desa serta menurunkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Seputro dan Mustafida (Seputro & Mustafida, 2023) menemukan bahwa transparansi dan kompetensi pengelola wisata, bersama partisipasi masyarakat, berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik tidak hanya menjadi bukti pertanggungjawaban kepada anggota, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mitra dan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah daerah dan pihak swasta (Wahyuni et al., 2022).

Solusi yang diterapkan dalam program ini adalah pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung (*learning by doing*), dilengkapi dengan pendampingan

intensif dan *coaching* berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan komunitas. Penelitian di Lubuklinggau menunjukkan peningkatan kapasitas penulisan ilmiah karena adanya pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif (Rahmi et al., 2025). Evaluasi in-house training di Ambon membuktikan bahwa kombinasi *learning by doing* dan mentoring kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman peserta dari 32 % menjadi 82 % (*pre-test vs post-test*) (Abdurachman et al., 2025). Pada tingkat pembelajaran komunitas, metode serupa terbukti meningkatkan keterlibatan dan kemampuan peserta secara konsisten (Winandar et al., 2025). Model pelatihan partisipatif yang diikuti dengan *coaching* online juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis guru, sesuai temuan di Salatiga (Mawardi et al., 2019).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif melalui pelatihan dan pendampingan yang memadukan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan dengan kemampuan penyusunan laporan kegiatan yang sistematis. Keunikan program ini terletak pada penerapan metode *learning by doing* dan simulasi berbasis studi kasus yang relevan dengan kondisi riil Pokdarwis Tjakrawala, sehingga materi pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi langsung dapat diimplementasikan. Dengan ini, diharapkan terbentuk sistem dasar pengelolaan administrasi Pokdarwis yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kepercayaan mitra kerja sama, baik pemerintah maupun swasta.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Cokro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pendekatan pelaksanaan menggunakan *Participatory Learning and Action (PLA)* yaitu

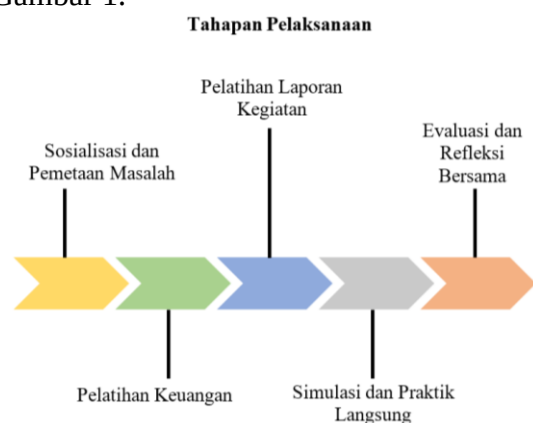
mengutamakan partisipasi aktif peserta melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik langsung (*learning by doing*), dan simulasi kasus.

Peserta kegiatan terdiri atas pengurus dan anggota Pokdarwis Tjakrawala, yang meliputi pengurus inti (ketua, sekretaris, dan bendahara) serta anggota yang terlibat dalam operasional wisata harian. Para peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pengelolaan wisata dan kesediaan untuk mengikuti seluruh sesi pelatihan secara penuh.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses sosialisasi dan pemetaan masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi terbuka dengan peserta untuk mengidentifikasi kondisi aktual yang dihadapi oleh Pokdarwis Tjakrawala, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan selama ini masih bersifat informal, tidak terdokumentasi dengan baik, dan laporan kegiatan belum pernah disusun secara sistematis.

Menindaklanjuti temuan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu pelatihan tata kelola keuangan dan pelatihan penyusunan laporan kegiatan. Materi pelatihan keuangan mencakup prinsip dasar pencatatan transaksi, teknik mencatat arus kas masuk dan keluar, penyusunan buku kas manual, penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan, serta pengarsipan bukti transaksi. Sementara itu, pelatihan penyusunan laporan kegiatan meliputi teknik menuliskan tujuan dan rincian aktivitas, analisis kendala, evaluasi kegiatan, dokumentasi visual, serta penulisan naratif kegiatan disertai laporan keuangan. Setelah sesi pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui simulasi dan praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk membuat laporan keuangan dan laporan kegiatan berdasarkan studi kasus nyata yang disesuaikan dengan konteks pengelolaan wisata di Desa Cokro.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kemampuan peserta, yang bertujuan untuk menggali kendala selama kegiatan dan merancang tindak lanjut keberlanjutan dari program ini secara mandiri oleh Pokdarwis Tjakrawala. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kemampuan peserta diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, yang mencakup pemahaman konsep dasar tata kelola keuangan, prosedur pencatatan transaksi, serta format pelaporan kegiatan. Secara kualitatif, dilakukan penilaian terhadap produk laporan kegiatan yang dihasilkan peserta dengan mengacu pada beberapa indikator penilaian, yaitu: (1) kelengkapan elemen laporan (tujuan, uraian kegiatan, hambatan, evaluasi, dokumentasi, dan rincian keuangan), (2) ketepatan format sesuai template standar, (3) kejelasan narasi dan sistematika penyajian, (4) konsistensi data antara uraian kegiatan dan laporan keuangan, serta (5) kerapian penyajian dan tata bahasa. Laporan dinilai lengkap apabila memenuhi minimal 85% dari seluruh indikator yang ditetapkan, sesuai kriteria kelengkapan administrasi organisasi desa wisata (Alamsyah et al., 2021). Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Sosialisasi dan Pemetaan Masalah

Tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan proses sosialisasi dan pemetaan masalah yang dihadiri oleh

pengurus inti dan anggota Pokdarwis Tjakrawala, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat. Dalam sesi ini, tim pengabdian memaparkan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program, sekaligus mengajak peserta untuk terlibat aktif sejak tahap perencanaan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi kondisi aktual yang dihadapi oleh Pokdarwis, khususnya terkait tata kelola keuangan dan penyusunan laporan kegiatan. Melalui diskusi ini, terungkap bahwa sebagian besar pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, tanpa format baku, dan pelaporan kegiatan belum terdokumentasi secara sistematis. Peserta juga menyampaikan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman teknis pencatatan, belum adanya pembagian tugas yang jelas, serta minimnya referensi format laporan yang sesuai standar. Forum ini memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang ada sekaligus menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pemetaan Masalah

2. Pelatihan Tata Kelola Keuangan dan Penyusunan Laporan Kegiatan

Setelah tahap sosialisasi dan pemetaan masalah, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan tata kelola keuangan yang difokuskan pada penguatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan arus kas Pokdarwis secara transparan dan terstruktur. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan organisasi berbasis masyarakat, teknik pencatatan transaksi masuk dan keluar, pembuatan buku kas manual, penyusunan laporan keuangan periodik, serta pengarsipan bukti transaksi. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana peserta langsung mempraktikkan pencatatan transaksi menggunakan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi riil Pokdarwis Tjakrawala. Peserta juga diberikan contoh format buku kas yang sesuai standar, sekaligus menjelaskan cara menggunakannya secara konsisten. Dokumentasi kegiatan pelatihan tata kelola keuangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Tata Kelola Keuangan

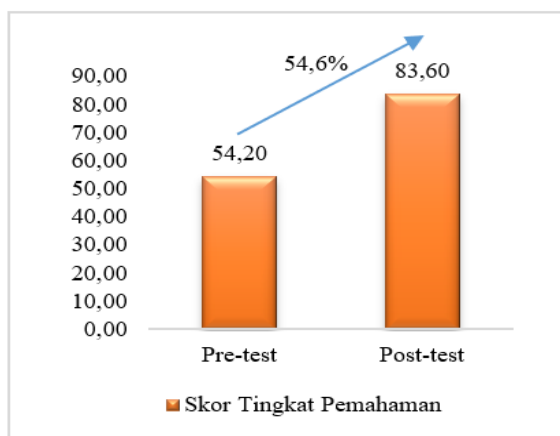
Tahapan berikutnya adalah pelatihan penyusunan laporan kegiatan, yang bertujuan membekali peserta dengan keterampilan menyusun laporan secara sistematis, lengkap, dan sesuai format baku. Materi pelatihan meliputi penentuan tujuan laporan, penyusunan uraian kegiatan, pencantuman data capaian, penyusunan anggaran dan realisasi biaya, hingga penyertaan dokumentasi pendukung. Peserta diarahkan untuk mengintegrasikan data keuangan yang telah dicatat pada tahap sebelumnya ke dalam laporan kegiatan, sehingga laporan tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga akuntabel secara administratif. Peserta juga diberikan laporan yang baik dan membimbing peserta untuk membuat laporan versi mereka berdasarkan skenario kasus. Metode praktik langsung ini membantu peserta memahami keterkaitan antara pencatatan keuangan dan pelaporan kegiatan, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusun dokumen resmi organisasi. Dokumentasi kegiatan pelatihan tata kelola keuangan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Penyusunan Laporan Kegiatan

3. Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Keuangan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait konsep dasar tata kelola keuangan, seperti pencatatan arus kas masuk dan keluar, pengelolaan buku kas, pengarsipan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Hal ini tercermin dari skor rata-rata *pre-test* yang hanya mencapai 54,2 dari skala 100. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi, *learning by doing*, dan studi kasus, skor rata-rata peserta pada *post-test* meningkat menjadi 86,5, atau terjadi peningkatan sebesar 59,6% dari nilai awal. Grafik peningkatan skor dapat dilihat pada Gambar 5.



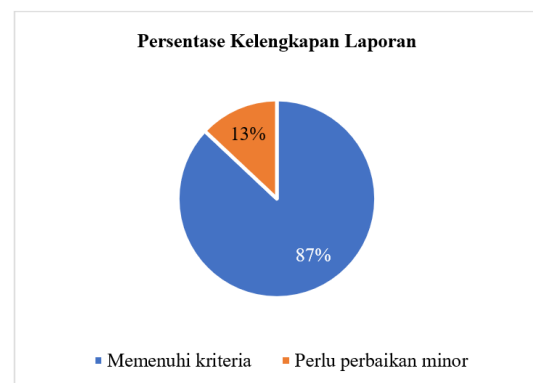
Gambar 5. Skor Tingkat Pemahaman Tata Kelola Keuangan

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Asmoro & Sari (2020), yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan pelatihan tata kelola keuangan dapat meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan secara profesional (Utami et al., 2024). Selain itu, penggunaan studi kasus yang diadaptasi dari kegiatan wisata di Desa Cokro memberikan konteks nyata yang memudahkan peserta memahami alur pencatatan dan pelaporan keuangan.

4. Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Kegiatan

Aspek lain yang menjadi fokus kegiatan adalah kemampuan menyusun laporan kegiatan yang memenuhi standar administrasi. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum pernah membuat laporan secara lengkap dan terstruktur; beberapa hanya menyimpan catatan singkat tanpa format baku. Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada format laporan yang mencakup tujuan kegiatan, uraian pelaksanaan, hambatan, evaluasi, dokumentasi, dan rincian keuangan.

Hasil penugasan menunjukkan bahwa 87% laporan yang disusun peserta telah memenuhi kriteria kelengkapan administrasi, sedangkan 13% sisanya masih memerlukan perbaikan minor, terutama pada aspek konsistensi format dan kelengkapan dokumentasi. Diagram persentase kelengkapan laporan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.

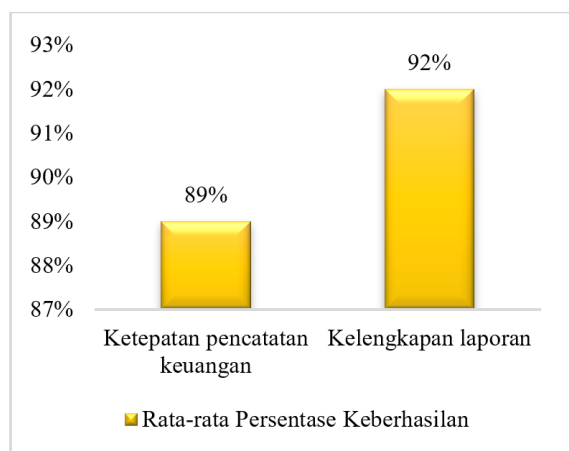


Gambar 6. Persentase Kelengkapan Laporan Kegiatan

Temuan tersebut mendekati hasil penelitian Salim et al. (2024) yang berhasil meningkatkan kemampuan pelaporan dan layanan finansial berbasis digital di Desa Pulosari.

5. Penerapan Keterampilan dalam Simulasi Kasus

Untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kondisi nyata, peserta diberikan simulasi pengelolaan kegiatan wisata tahunan di Desa Cokro. Studi kasus ini dirancang sedekat mungkin dengan situasi riil, mencakup perencanaan kegiatan, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan, dan pengarsipan dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan rata-rata sebesar 89% untuk ketepatan pencatatan keuangan dan 92% untuk kelengkapan laporan. Diagram rata-rata persentase tingkat keberhasilan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Kelengkapan Laporan Kegiatan

Tingginya capaian pada simulasi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tata kelola keuangan dan penyusunan laporan, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi kerja nyata. Hal ini sejalan dengan pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes yang diterapkan di Desa Oinbit, di mana peningkatan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan keuangan terlihat jelas melalui pelatihan dan pendampingan langsung (Be et al., 2024). Selain itu, metode pelatihan yang

menyerupai kondisi lapangan, seperti yang dijalankan dalam kegiatan di Desa Wisata Alamendah dengan modul pencatatan keuangan, pelaporan, dan analisis risiko juga terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan motivasi pengelola desa (Ruswandi et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kapasitas kelembagaan Pokdarwis Tjakrawala. Peningkatan skor pemahaman, kemampuan menyusun laporan, serta keberhasilan dalam simulasi membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pengurus desa wisata. Hasil tersebut juga mengonfirmasi temuan Putri & Sihombing (2022) yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat diperkuat melalui pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan pengurus Pokdarwis dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan kegiatan secara sistematis. Implikasi dari capaian ini adalah meningkatnya peluang organisasi untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, memperoleh dukungan pendanaan, dan mengembangkan program wisata yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga memberikan gambaran bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan simulasi dapat direplikasi di desa wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal. Rekomendasi yang dapat diajukan adalah perlunya pelatihan lanjutan yang mencakup pengelolaan keuangan berbasis digital, manajemen pemasaran wisata, dan strategi pengembangan usaha kreatif desa. Selain itu, pemerintah desa disarankan untuk memasukkan agenda penguatan kapasitas Pokdarwis dalam rencana kerja tahunan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cokro, Kabupaten Klaten, berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan dan penyusunan laporan kegiatan pada Pokdarwis Tjakrawala. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, *learning by doing*, studi kasus, serta simulasi berbasis konteks lokal, peserta mampu memahami dan mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman pengelolaan keuangan, dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 54,2 menjadi 86,5 pada *post-test*, atau meningkat 59,6%. Selain itu, mayoritas peserta (87%) mampu menyusun laporan kegiatan sesuai format administrasi yang baku, dan simulasi kasus menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi baik pada ketepatan pencatatan keuangan maupun kelengkapan laporan.

Pencapaian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menggabungkan teori dan praktik langsung efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Pokdarwis. Secara implikatif, peningkatan kompetensi ini dapat membuka peluang lebih luas bagi organisasi untuk menjalin kemitraan, mengakses pendanaan, dan mengembangkan program wisata berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan model pelatihan yang dapat direplikasi di desa wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya pelatihan lanjutan yang meliputi digitalisasi keuangan, strategi pemasaran wisata, dan pengembangan usaha kreatif desa, serta integrasi agenda penguatan kapasitas Pokdarwis dalam rencana kerja tahunan pemerintah desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan

Teknologi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Pemerintah Desa Cokro, Pokdarwis Tjakrawala, BUMDES Tirta Kencana, dan seluruh masyarakat Desa Cokro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten yang telah bekerja sama dan berkontribusi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, O., Ritiauw, L., & Rahaningmas, R. A. (2025). INHOUSE TRAINING IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM MELALUI KECERDASAN ARTIFISIAL DAN KODING DI SD MUHAMMADIYAH 2 AMBON. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 4(1), 18–21. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.4.1.18-21>
- Afif N.F, M. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4084>
- Alamsyah, A., Shafira, S., & Yudhistira, M. A. (2021). Summarizing Online Conversation of Indonesia Tourism Industry using Network Text Analysis. *ArXiv, November 2016*, 1–6.
- Amin, S., Atno Atno, Susilowati, N., Lusianto, J. F., Subekti, W., Riyanto, M. B., & Prayoga, T. I. (2024). Penguatan Ekowisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Desa Rowoboni Kabupaten Semarang. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 120–134. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1476>

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 307–311. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8503>
- Azizah, P., Muhammad, irfan hilmi, & Linda, F. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(7), 156–169. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.59609>
- Be, E., Oki, K. K., & Babulu, N. L. (2024). Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.354>
- Dari, L. A. (2017). *Potensi ekowisata, atraksi wisata, makanan khas, transportasi dan akomodasi di Kota Klaten, Jawa Tengah*. Lindatourism.Wordpress.Com.
- Djaeni, M., Prasetyaningrum, A., Santosa, A. W. B., & Hadiwidodo, M. (2023). Penguatan Desa Wisata Cokro Melalui Upaya Pengolahan Limbah Cair UKM dan Tata Kelola Sungai. *Jurnal Pasopati*, 5(4), 206–211. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2023.20930>
- Hafifah, N., Afrizal, & Indraddin. (2025). Pokdarwis (Tourism Awareness Group) Strategies in the Development of Sanjai Tourism Village , Bukittinggi City: An Analysis of Bourdieu ' s Habitus and Capital. *Journal Sosiologi Nusantara*, 11(1), 101–125. <https://doi.org/10.33369/jsn.11.1.101-125>
- Mawardi, Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 132–137.
- Putra, I. G. C., Putra, I. D. M. A. P., Ananda, K. D., & Wisnawa, I. M. B. (2025). Pengelolaan Pokdarwis Dewi Kesari Kelecutung Melalui Penguatan Kelembagaan Dan Manajemen Keuangan di Desa Tegal Mengkeb, Tabanan, Bali. *Jurnal Dharma Jnana*, 5(1), 15–28.
- Putri, N. D., & Sihombing, R. (2022). Community-based Accountability to Strengthen Village Transparency and Reduce Corruption Risks. *Journal of Local Government*, 6(2), 41–55.
- Rahmi, E., Mubarak, Z., Indryani, D., Yaqinah, A., Rahmatia, Sandy, G. A., & Sartika, D. (2025). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS GURU MELALUI KEGIATAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI SP 10 DISTRIK SIDEY. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 412–420. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i2.3458>
- Ruswandi, N., Kurniawan, A. C., Vikaliana, R., Iskandar, Y. A., Septiana, W., Ikhlas, M. F., Zahra, C. R., Puspitawati, E., Prasetyo, W. D., Rachman, R. M., & Rahman, A. (2024). Peningkatan Kapasitas dan Klasifikasi Desa Wisata Alamendah Melalui Pelatihan Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ikraith Abdimas*, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.37817/ikraithabdimas.v8i3>
- Safitri, Y., & Marnelly, T. R. (2024). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Belit Kabupaten Kampar. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(1), 805–810.

<https://doi.org/10.31604/jips.v1i2.2024.805-810>

Salim, D. F., Kristanti, F. T., & Isyнуwardhana, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Desa Digital bagi Masyarakat Desa Pulosari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 693–700.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.1167>

Seputro, H. Y., & Mustafida, E. F. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata : Peran Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Pengelola Wisata, dan Transparansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 57–68. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.3381>

Utami, F., Lusianingrum, F. P. W., Saputra, G. G., Shavab, F. A., Aulia, M., & Diksastera, R. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa Wisata dalam Menyajikan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5532–5540. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4491>

Wahyuni, E. S., Prayogo, I., & Ubaidillah, M. (2022). Persepsi Ketua Bumdes, Kepala Desa Dan Bendahara Desa, Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.30>

Winandar, I. Z., Haerudin, A. D., Ricky Yoseptry, & Rohana, Y. (2025). Pendampingan Pembentukan Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(1), 470–480. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1633>